

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting sebagai salah satu penopang perekonomian masyarakat di Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Sensus Ekonomi yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 yang menunjukkan besarnya kontribusi UMKM. Sumbangan UMKM terhadap Indonesia yaitu dapat menyerap hingga 89,2% dari total tenaga kerja, menyumbang 60,34% dari total PDB nasional, menyediakan hingga 99% dari total lapangan kerja bagi masyarakat, menyumbang 14,17% dari total ekspor, dan menyumbang 58,18% dari total investasi (diakses dari web <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>).

UMKM Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam memperbaiki perekonomian Bangsa. Jika dapat dikelola dengan cara yang tepat, UMKM mampu menghadapi persaingan, terus berkembang dan berkelanjutan. Untuk itu diharapkan UMKM tidak hanya berkembang

dalam kuantitas, namun juga harus berkembang dalam kualitas. Kualitas UMKM dapat dilihat dari perspektif *financial* yaitu menilai kinerja entitas dari laporan keuangan.

Keberhasilan UMKM dalam mengelola keuangan yang dapat menunjukkan perkembangan, kemajuan, dan bahan evaluasi kinerja UMKM kedepan, yakni pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk UMKM. SAK ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM dinilai memuat akuntansi yang sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami pelaku UMKM yang berjumlah sekitar 57,9 juta (IAI, 2016. diakses dari <http://iaiglobal.or.id>).

Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasar SAK EMKM adalah laporan neraca, laporan laba rugi dan CALK (Catatan atas laporan keuangan). Namun dalam penerapannya, pelaku UMKM belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan entitas berdasarkan SAK EMKM. Warsadi, dkk (2017) memaparkan bahwa, pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM disebabkan karena : (1) SAK EMKM masih sangat baru yaitu berlaku efektif 1 Januari 2018, (2) Kurangnya pengetahuan pemilik mengenai SAK EMKM, (3) Tanggapan pemilik

bahwa kegiatan pencatatan hanya untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan kas untuk perhitungan laba, (4) Tidak adanya sosialisasi guna memperkenalkan SAK EMKM pada pelaku UMKM, dan (5) Tidak adanya pengawasan dari pihak yang berwenang untuk mengontrol dan mendampingi pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM (Warsadi, dkk 2017).

Lebih lanjut, untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar, persepsi pelaku UMKM juga dipengaruhi oleh besarnya omset yang diterima UMKM, semakin kecil omset entitas, maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK UMKM. Karena masih adanya persepsi bahwa catatan keuangan adalah suatu hal yang rumit dan tidak ada pengaruhnya bagi usaha mereka (Rafiq, 2018).

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM, antara lain untuk mengevaluasi kinerja entitas setiap periode dan pengambilan keputusan dalam penentuan harga pokok produk. Tujuan laporan keuangan dalam PSAK 1, yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang memiliki manfaat untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (IAI, dalam Martani, dkk. 2016:9). Dengan menyertakan laporan keuangan, entitas juga dapat mengajukan program KUR atau Kredit Usaha Rakyat, dan laporan keuangan adalah salah satu syaratnya, sebagai bahan evaluasi Pemerintah untuk penyaluran program.

Pada dasarnya UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk mendapatkan kredit, guna mengatasi terbatasnya modal usaha. Hingga kini, banyak produk dan jasa Lembaga Keuangan yang merupakan program Pemerintah untuk pembiayaan UMKM. Salah satu program Pemerintah adalah KUR atau Kredit Usaha Rakyat dengan tujuan untuk meningkatkan akses sumber pembiayaan UMKM. Tanggal 5 Nopember 2007, Presiden meluncurkan KUR dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah (diakses dari web Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI : <https://kur.ekon.go.id/>).

Persyaratan untuk memperoleh KUR adalah calon penerima KUR harus melakukan usaha produktif dan layak, telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan, tidak sedang menerima kredit perbankan kecuali kredit konsumtif (KPR, KKB, dan Kartu Kredit), melengkapi persyaratan administrasi seperti KTP, Kartu Keluarga, dan memiliki Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) atau surat ijin usaha lainnya yang dapat dipersamakan (diakses dari web Bank BRI : <https://bri.co.id/kur>).

Prapen Kopi adalah UMKM yang menjual makanan, minuman, dan kudapan. Beralamat di Jalan Raya Prapen No. 6 Surabaya. Omset perbulan UMKM ini, berdasar informasi dari pemilik mencapai Rp. 90.000.000,00 hingga Rp. 100.000.000,00. Berdasarkan informasi omset penjualan tersebut, Prapen Kopi termasuk dalam usaha kecil. Namun dalam pengelolaan keuangan, pemilik hanya mencatat pemasukan kas,

pengeluaran kas, utang dan piutang. Tidak adanya kartu stok persediaan, belum mengenal adanya penyusutan. Pemilik hanya menyusun laporan laba rugi sederhana untuk mengetahui laba yang diperoleh UMKM dan sebagai acuan dalam menghitung besarnya pajak yang harus dibayar. Namun, penyajian laporan keuangan tersebut juga belum sesuai dengan SAK EMKM, karena pemilik masih menggunakan *Cash Basis* sebagai dasar pengakuan transaksi dan tidak menyusun laporan neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pemilik merasa kesulitan dalam menyusun, dan menyajikan laporan keuangan, serta belum mengenal akuntansi sesuai SAK EMKM sebagai dasar pengelolaan keuangan entitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk membantu pemilik UMKM, sehingga dapat memperoleh informasi pengelolaan keuangan sesuai SAK EMKM dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penyusunan Laporan Keuangan, Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Prapen Kopi di Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah diketahui latar belakang masalah tersebut diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Prapen Kopi di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui bagaimana penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Prapen Kopi di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini yakni :

1. Bagi Penulis

Penulisan ini sebagai syarat guna mencapai gelar sarjana akuntansi dan memperkaya ilmu pengetahuan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

2. Bagi Entitas

Penulisan ini sebagai sumbangsih ilmu kepada entitas dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Harapan penulis supaya dijadikan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan laba dari penjualan dan dalam pengajuan kredit perbankan untuk mengembangkan usaha.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penulisan ini untuk menambah wawasan ilmu mengenai SAK EMKM dan diharapkan, dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Universitas

Penulisan ini sebagai koleksi bahan bacaan dan literasi diperpustakaan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab tersebut menyajikan: 1) Latar Belakang Masalah yakni gambaran mengenai permasalahan di lokasi penelitian pada, 2) Rumusan Masalah yaitu mengenai pernyataan secara lengkap dan terperinci tentang ruang lingkup permasalahan penelitian, 3) Tujuan Penelitian dengan pengungkapan sasaran pencapaian dalam penelitian dan tetap mengacu pada rumusan masalah, 4) Manfaat Penelitian atau guna dari penelitian tersebut, dan 5) Sistematika Penulisan Skripsi atau susunan mengenai bagian-bagian dalam skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab tersebut menyajikan: 1) Landasan Teori dengan merujuk para ahli guna membahas Pengertian UMKM dan penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM, 2) Penelitian Terdahulu yakni mereview penelitian terdahulu sesuai dengan tema penelitian yang diambil, dan 3) Kerangka Konseptual adalah gambaran aspek digunakan sebagai acuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tersebut menyajikan: 1) Pendekatan Penelitian, 2) Keterlibatan Peneliti, 3) Prosedur Pengumpulan Data, 4) Pengolahan Dan Analisis Data dan 5) Keabsahan Temuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab tersebut memaparkan mengenai 1) Gambaran Umum Subjek Penelitian, 2) Deskripsi Hasil Penelitian, 3) Pembahasan, 4) Proposisi

BAB V PENUTUP

Bab tersebut berisi simpulan dan saran

